

Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi

Neng Lelasari Agustina^{1},*

Siti Rubaiah Ajwariah²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

* neng.lelasari_ak21@nusaputra.ac.id,

siti.ajwariah_ak21@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behaviour* pada Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Nusa Putra Sukabumi Angkatan 2020, 2021, dan 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 190 orang dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Teknik penyebaran kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour* Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memahami keuangan dan memiliki sikap mengelola keuangan yang baik akan dapat merencanakan pengelolaan keuangan yang baik pula untuk membantu mereka dalam membuat dan mengambil keputusan.

Kata kunci: *Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Management Behaviour*

Abstract: This study aims to determine the effect of *Financial Attitude* and *Financial Knowledge* on the *Financial Management Behavior* of University of Nusa Putra Sukabumi students. The population and sample used in this study are students majoring in accounting at Nusa Putra Sukabumi University Class of 2020, 2021 and 2022, with a total sample of 190 people using the slovin formula calculation. The data used in this study is primary data using quantitative data obtained from the results of distributing questionnaires. The questionnaire distribution technique used in this study was *Simple Random Sampling* using multiple linear analysis methods. Based on the results of the research and the results of calculations using SPSS, it shows that *Financial Attitude* and *Financial Knowledge* have a positive and significant effect on the *Financial Management Behavior* of Students of the Accounting Study Program, University of Nusa Putra Sukabumi. This is because students who understand finance and have good financial management attitudes will also be able to plan good financial management to assist them in making and making financial decisions.

Keyword: *Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Management Behaviour*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di institusi pendidikan tinggi, baik itu universitas negeri maupun swasta. Dalam kehidupan sehari-harinya, mahasiswa melakukan aktivitas ekonomi seperti yang dilakukan masyarakat dan rumah tangga pada umumnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan meliputi konsumsi, baik konsumsi makan ataupun non makan (Dumairy, 1999: 119). Sama seperti kalangan masyarakat lainnya, konsumsi makan pada mahasiswa berupa membeli makanan pokok dan jajan sehari-hari. Sedangkan jenis konsumsi bukan makan yang dilakukan mahasiswa biasanya untuk memenuhi kebutuhan akademik seperti membeli buku, laptop, handphone, fotokopi, dan sebagainya. Konsumsi bukan makan ini juga mencakup biaya komunikasi, transportasi dan biaya hiburan yang biasanya dilakukan mahasiswa. Contohnya yaitu pembelian pulsa atau kuota, pakaian, dan biaya kendaraan umum atau bahan bakar kendaraan pribadi.

Pada umumnya, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di universitas yang jauh dari rumahnya akan memilih tinggal di rumah kos dengan membayar biaya sewa. Oleh karena itu, biasanya konsumsi mahasiswa yang tinggal di rumah kos berbeda dengan konsumsi mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Mahasiswa yang tinggal di rumah kos biasanya akan lebih banyak mengeluarkan biaya, seperti untuk makan, biaya dapur, biaya listrik, transportasi, uang sewa kos, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih sedikit mengeluarkan biaya karena kebutuhan dapur dan kebutuhan lainnya menjadi pengeluaran rumah tangga yang ditanggung oleh orang tua.

Menariknya, dewasa ini mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik namun tidak tahu bagaimana cara untuk mengelolanya. Bahkan, pada praktiknya, baik mahasiswa yang tinggal bersama orang tua maupun mahasiswa yang tinggal di rumah kos melakukan pengeluaran tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja. Sebagian mahasiswa mulai menggunakan biaya yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya justru digunakan untuk membeli barang atau jasa seperti pakaian mewah, hiburan (karaoke, nonton bioskop, perawatan kecantikan, *shopping*, dll) yang dilakukan hanya untuk memenuhi keinginan dan agar tidak tertinggal tren masa kini.

Mahasiswa yang tinggal di rumah kos dan hanya mengandalkan uang saku atau uang kiriman dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya, harus dapat mengontrol keuangannya dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang menghabiskan uang saku mereka hanya untuk memenuhi keinginannya sebelum periode pengiriman uang selanjutnya, sehingga mereka akan meminta tambahan uang saku kepada orang tuanya. Namun ada juga mahasiswa yang cenderung menggunakan uang sakunya untuk memenuhi kebutuhan utama dari pada memenuhi keinginannya, tidak jarang juga bisa menyisihkan uangnya untuk menabung. Dalam hal ini, sikap (*attitude*) Kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka bergantung pada tingkat perilaku pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu mahasiswa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya adalah sikap keuangan. Sikap keuangan mencakup pandangan, pendirian, dan pemikiran seseorang terkait dengan aspek keuangan. Perilaku

pengelolaan keuangan, pada gilirannya, merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan aktivitas seperti penganggaran, perencanaan, pencairan, penyimpanan, pemeriksaan, pengendalian, dan pengelolaan dana sehari-hari dengan baik (Kholilah & Iraman, 2013). Di masa yang akan datang, perilaku pengelolaan keuangan sangat penting untuk mempersiapkan diri. Bagaimana mahasiswa mengelola keuangan saat ini akan mempengaruhi masa depan mereka, semakin baik mahasiswa mengelola keuangan saat ini, maka akan semakin baik masa depan mereka. Hal ini juga dapat mengubah gaya hidup seseorang dari gaya hidup yang boros menjadi gaya hidup yang lebih teratur dan hemat.

Pemahaman tentang sikap keuangan (*financial attitude*) dapat membantu mahasiswa memahami persepsi yang sudah dipercaya tentang bagaimana ia berhubungan dengan uang. Sikap Keuangan dapat menimbulkan sifat dan perilaku yang rakus jika digunakan secara sembarangan. Mengambil sikap keuangan yang salah dan membuat kesalahan perencanaan dapat menyebabkan masalah dalam jangka panjang. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan cara seseorang mengelola keuangannya dan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan mereka. Ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang positif, mereka cenderung membuat keputusan yang baik dalam hal pengelolaan keuangan mereka (Herdjiono & Damanik, 2016).

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan, dan memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan para mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan

mengelola keuangan yang baik, mereka akan dapat memastikan masa depan yang stabil, keberlimpahan kekayaan, dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif. Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dapat berdampak negatif terhadap produktivitas mahasiswa, kurangnya kesadaran dalam menabung dan berinvestasi, melemahnya perekonomian, serta meningkatkan risiko inflasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan uang secara bijaksana, ... (Ida & Dwinta, 2010).

Perilaku Pengelolaan Keuangan mencakup keterampilan individu dalam mengatur, merencanakan anggaran, mengontrol, memeriksa, dan menabung uang secara rutin. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari bergantung pada seberapa besar atau kecil penghasilan mereka (Kholilah & Iramani, 2013).

Perilaku Pengelolaan Keuangan terkait dengan cara individu memanfaatkan, mengelola, dan memanfaatkan uang yang mereka miliki. Seseorang yang menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam memanfaatkan uang mereka, seperti mengatur anggaran dengan cermat, berhemat, dan memantau pengeluaran mereka. Mereka juga mampu melakukan investasi dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012). Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluaran mereka dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan konteks dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh sikap keuangan (*financial attitude*) dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap

perilaku pengelolaan keuangan (Financial Management Behavior) individu, khususnya pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi apakah sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Mahasiswa dari masing-masing program Universitas Mahasiswa merupakan subjek dari penelitian ini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak dari sikap finansial dan pengetahuan finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini berjudul "Analisis Dampak Sikap Finansial dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Nusa Putra".

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori perilaku manajemen (*The Behavioral Theory*) yang mana teori perilaku ini merupakan gerakan hubungan manusia yang menekankan dimensi manusia pada pekerjaannya. Elton Mayo (teoritisi behavior) menyatakan bahwa teori perilaku adalah pemahaman yang baik mengenai perilaku manusia ditempat kerja meliputi konflik, motivasi, harapan dan dinamika kelompok, yang mana hal tersebut akan meningkatkan produktivitas seorang individu.

Financial Management Behavior

Perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) mencakup keterampilan individu dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengendalikan, mencari, dan mengatur arus kas sehari-hari mereka. Perilaku ini merupakan hasil dari kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan materi mereka sejalan dengan pendapatan yang mereka

terima (Kholilah dan Iramani, 2013). Konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan, investasi, serta pengelolaan kredit merupakan empat pilar perilaku pengelolaan keuangan yang dapat dilihat pada individu (Dew dan Xiao, 2011 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016). Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) juga merupakan pendekatan seseorang dalam memahami batasan pribadi mereka dalam mengelola keuangan melalui kebiasaan dan perspektif intelektual mereka (Rahmawati & Haryono, 2020).

Financial Attitude

Financial attitude merupakan keadaan dimana seseorang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat tentang uang dalam kehidupan sehari-hari (Humaira & Sagoro, 2018). Beberapa tanda sikap keuangan yang mencerminkan financial attitude adalah kesadaran akan pentingnya mengontrol pengeluaran, kebutuhan untuk menabung secara teratur, pengakuan akan pentingnya membandingkan manfaat dari produk dan layanan keuangan yang digunakan, pemahaman akan pentingnya memiliki cadangan dana, dan keinginan untuk menetapkan tujuan anggaran (Sugiyanto et al., 2019). Sikap keuangan (financial attitude) memiliki pengaruh penting terhadap perilaku keuangan, karena sikap finansial dapat membentuk cara seseorang dalam menggunakan uang, menabung, mengakumulasi, dan membuang uang. Menurut Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), seseorang memiliki niat dan tujuan dalam tindakannya, yang dipengaruhi oleh faktor informasi. Sikap keuangan termasuk dalam faktor informasi tersebut (Ajzen, 1991). Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzena & Widodo (2020), yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang baik mempengaruhi

sikap seseorang dalam menghadapi masalah keuangan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siswanti & Halida (2020) juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, membuktikan bahwa pemikiran yang rasional dalam masalah keuangan dapat meningkatkan pengelolaan diri yang lebih baik. Sikap keuangan itu sendiri dapat tercermin dalam enam konsep, yaitu Obsesi, Kekuasaan, Usaha, Ketidakmampuan, Penyimpanan, dan Keamanan. Pengetahuan keuangan (financial knowledge) juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap keuangan seseorang (Furnham, 1984).

Financial Knowledge

Financial knowledge atau dikenal dengan Literasi keuangan didefinisikan sebagai tolak ukur untuk mendidik orang-orang mengenai prinsip-prinsip keuangan agar memiliki keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang melalui pengembangan penilaian yang baik serta memahami kondisi ekonomi di masa depan (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan mencakup pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Terdapat empat aspek pengetahuan keuangan yang mencakup pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, dan investasi. Dalam Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), disebutkan bahwa individu memiliki niat dan tujuan dalam tindakan mereka, yang dipengaruhi oleh faktor informasi, dan literasi keuangan termasuk dalam faktor informasi tersebut. Inilah dasar hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan (Ajzen, 1991). Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang

dimiliki seseorang, maka gaya pengambilan keputusan dan tanggung jawab keuangannya akan semakin baik. Dimana hal tersebut yang akan mempengaruhi individu untuk mengatur keuangannya dengan bijak (Ida et al., 2020).

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh financial attitude dan financial knowledge sebagai variabel independen terhadap Financial Management Behavior sebagai variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan, rumus, dan analisis data numerik untuk mencapai kesimpulan yang dapat dijabarkan dalam penulisan. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif cenderung dianalisis menggunakan teknik statistik karena data tersebut terdiri dari angka atau skor.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Putra yang berlokasi di Jl. Raya Cibolang No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152. Data penelitian dikumpulkan dalam rentang waktu Juni-Juli 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2020 – 2022.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra

Angkatan	2020	2021	2022	Jumlah
Jumlah Mahasiswa	71	116	171	361

Sumber: Data Primer dari Ketua Angkatan

Dari jumlah populasi penelitian pada tabel di atas, maka jumlah sampel dihitung dengan menggunakan perhitungan slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Jumlah Toleransi Kesalahan 0,05 (5%)

Maka untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,05)^2} = 189,75$$

$$= 190 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 190 responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada 190 responden menggunakan teknik skala Likert. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2019). Teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Dalam skala Likert, responden diminta untuk mengisi kuisisioner yang menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Tidak Setuju/STS	1
Tidak Setuju/TS	2
Netral/N	3
Setuju/S	4
Sangat Setuju/SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel penelitian adalah kuisisioner. Kuisisioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang variabel independen, yaitu Financial Attitude dan Financial Knowledge. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Financial Management Behavior.

Untuk memudahkan penyusunan kuisisioner, peneliti sudah Menyusun kisi-kisi setiap instrument yang mengacu pada beberapa indikator berikut:

Uji Validitas dan Reabilitas

Kemudian, untuk mengetahui apakah instrument pengukuran dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, instrument harus di uji menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2005), validitas suatu kuisisioner dapat dikatakan terpenuhi jika pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mampu menggambarkan dengan tepat apa yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kuisisioner dapat dianggap valid dan akurat sebagai alat pengukuran untuk variabel penelitian. Jika kuisisioner tersebut valid atau benar, maka hasil pengukuran yang diperoleh kemungkinan besar akan akurat.

Uji Reabilitas

Dalam kuisisioner, konsistensi jawaban responden dapat dikatakan sebagai reliabel jika tetap sama atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Tujuan penelitian reabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrument penelitian benar dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya sepenuhnya.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data prime atau diolah sendiri. Berikut pengujian pada uji asumsi klasik:

- 1) Uji normalitas merupakan langkah awal dalam memeriksa model yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi adalah normal. Menurut Ghozali (2005), normalitas dapat dideteksi melalui plot probabilitas normal. Berdasarkan penilaian tersebut, keputusan dapat diambil sebagai berikut: Jika data tersebar secara berdekatan sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Uji multikolinearitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2005), bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini menggunakan metode ketiga untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas. Nilai ketahanan dan variabel inflasi faktor (VIF) menunjukkan multikolonieritas. Tidak ada multikolonieritas jika toleransi lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10.
- 3) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan variansi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam regresi. Keadaan yang tetap dikenal sebagai homoskedastisitas, dan keadaan yang berbeda dikenal sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Grafik scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS dapat digunakan untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas. Sesuai dengan Sugiyono (2010), jika titik-titik pada

scatterplot tersebar secara acak dan merata baik di atas maupun di bawah garis referensi pada sumbu Y yang bernilai 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

Uji Hipotesis

• Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian ini, dilakukan uji-T untuk menentukan tingkat signifikansi. Uji-T digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas seperti Financial Attitude (X1) dan Financial Knowledge (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Financial Management Behaviour (Y). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05).

• Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen), yaitu Financial Attitude (X1) dan Financial Knowledge (X2), secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen), yaitu Financial Management Behaviour (Y), seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018: 56). Dalam penelitian ini, dilakukan uji F untuk mendapatkan informasi apakah kedua variabel bebas tersebut secara kolektif mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0.05).

• Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Ghozali (2016), Uji R-square mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besaran proporsi variasi dari variabel dependen (*Financial Management*

Behaviour) yang dijelaskan oleh variabel independen (*Financial Attitude* dan *Financial Knowledge*). Semakin kecil R-square, maka persentase perubahan variabel dependen (*Financial Management Behaviour*) oleh variabel independent (*financial attitude* dan *financial knowledge*) semakin kecil. Begitupun sebaliknya, semakin besar R-square, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan (*Financial Management Behaviour*) oleh variabel independent (*financial attitude* dan *financial knowledge*) semakin besar.

Berdasarkan hipotesis penelitian, terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Management Behaviour*. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial attitude* dilakukan oleh Sibagariang dan Wulandari (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behaviour*. Penelitian mengenai *financial knowledge* dilakukan oleh Afriani dan Kartika (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Pada penelitian ini, peneliti akan membuktikan benar atau tidaknya jika *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

• Perencanaan Hipotesis

1) Hipotesis 1

H0 : Tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

H1 : Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

2) Hipotesis 2

H0 : Tidak terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

H2 : Terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra.

3) Hipotesis 3

H0 : Tidak terdapat pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

H3 : Terdapat pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 190 orang mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Nusa Putra Sukabumi dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Berikut karakteristik responden yang mengisi kuisioner:

Tabel 3. Karakteristik responden

• Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	40	21%
2	Perempuan	150	79%
	Jumlah	190	100%

• Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

1	2020	2	1%
2	2021	85	45%
3	2022	103	54%
Jumlah		190	100%

• Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Asrama	11	6%
2	Kos	60	32%
3	Bersama Orang Tua	114	60%
4	Lainnya	5	3%
Jumlah		195	100%

• Biaya Kos/Asrama

No	Biaya Kos/Asrama	Jumlah	Persentase
1	< Rp 500.000	37	52%
2	Rp 500.000 - Rp 745.000	31	44%
3	Rp 750.000 - Rp. 1.000.000	3	4%
4	> Rp 1.000.000	0	0%
Jumlah		71	100%

• Transportasi

No	Transportasi	Jumlah	Persentase
1	Motor	97	51%
2	Mobil	1	1%
3	Kendaraan Umum	75	39%
4	Jalan Kaki	17	9%
Jumlah		190	100%

• Uang Transportasi

No	Uang Transportasi	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 50.000	88	46%
2	Rp. 50.000 - Rp. 99.000	80	42%
3	Rp. 100.000 - Rp. 200.000	16	9%
4	> Rp. 200.000	6	3%
Jumlah		195	100%

• Pemberian Uang Saku

No	Pemberian Uang Saku	Jumlah	Persentase
----	---------------------	--------	------------

1	Harian	46	24%
2	Mingguan	29	15%
3	Bulanan	75	39%
4	Lainnya	40	21%
Jumlah		190	100%

• Jumlah Uang Saku Perbulan

No	Jumlah Uang Saku Perbulan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 500.000	72	38%
2	Rp. 500.000 - Rp. 999.000	61	32%
3	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.499.000	39	21%
4	Rp. 1.500.000 - Rp. 1.999.000	12	6%
5	Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000	3	2%
6	Rp. 2.500.000	3	2%
Jumlah		190	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. dari 190 mahasiswa terdiri dari 40 atau sebanyak 20% laki-laki dan 150 atau 79% perempuan. Mahasiswa didominasi oleh Angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 103 atau 54% dan diikuti oleh Angkatan 2021 sebanyak 85 atau 45% mahasiswa, dan 2 atau 1% mahasiswa lainnya berasal dari Angkatan 2020. Mayoritas mahasiswa tinggal bersama orangtuanya yaitu sebanyak 114 mahasiswa, 60 mahasiswa tinggal di rumah kos, 11 mahasiswa tinggal di asrama, dan 5 mahasiswa lain tinggal di tempat kakak atau saudaranya. Kemudian mayoritas uang kos atau asrama yang di bayarkan oleh mahasiswa yang tinggal di asrama atau di rumah kos yaitu kurang dari Rp. 500.000 setiap bulannya sebanyak 37 atau 52% mahasiswa. Transportasi yang digunakan oleh mayoritas mahasiswa untuk pulang-pergi ke kampus adalah motor dengan jumlah mahasiswa sebanyak 97 atau 51%. Besarnya uang transportasi yang dikeluarkan oleh mayoritas mahasiswa yaitu kurang dari

Rp. 50.000 untuk setiap minggunya dengan jumlah mahasiswa sebanyak 88 orang atau 46%. Kebanyakan mahasiswa menerima uang saku secara bulanan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 75 orang atau sebanyak 39%. Kemudian kisaran uang saku perbulan yang diterima mahasiswa adalah kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 72 atau 38% mahasiswa.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Kriteria pengujian validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan nilai signifikansi (*P-Value*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai Signifikansi < 0.05 memberikan kesimpulan Valid
- Nilai Singnifikansi > 0.05 Berkesimpulan Tidak Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig. (2-tailed)
<i>Financial Attitude (X1)</i>	X1.1	0.000
	X1.2	0.000
	X1.3	0.000
	X1.4	0.000
	X1.5	0.000
	X1.6	0.000
Total X1		0.000

Variabel	Indikator	Sig. (2-tailed)
<i>Financial Knowledge (X2)</i>	X2.1	0.000
	X2.2	0.000
	X2.3	0.000
	X2.4	0.000
	X2.5	0.000
	X2.6	0.000
Total X2		0.000

Variabel	Indikator	Sig. (2-tailed)
----------	-----------	-----------------

<i>Financial Management Behaviour (Y)</i>	Y.1	0.000
	Y.2	0.000
	Y.3	0.000
	Y.4	0.000
	Y.5	0.000
	Y.6	0.000
Total Y		0.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Diatas, nilai signifikansi setiap variabel dan indikator kurang dari 0.05, dimana nilai signifikansi = 0.000 yang memberikan kesimpulan bahwa ketiga variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Kriteria pengujian reabilitas pada penelitian ini merujuk pada pendapat Ghozali bahwa variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronvabch Alpha* > 0.70

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Financial Attitude (X1)</i>	0.790
<i>Financial Knowledge (X2)</i>	0.757
<i>Financial Management Behaviour (Y)</i>	0.758

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8. Diatas, nilai *Cronvabch Alpha* pada seluruh variabel menunjukkan lebih besar (>) dari 0.70 yang memberikan kesimpulan bahwa ketiga variabel ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berikut pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

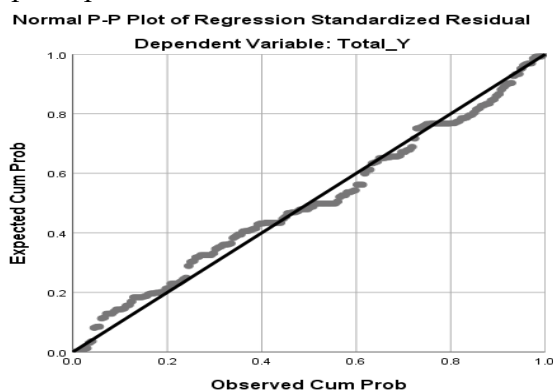
• **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Menurut Ghozali

(2005), deteksi normalitas dilakukan dengan melihat plot probabilitas normal. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusannya:

- Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut gambar hasil uji normalitas pada penelitian ini.



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

• Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Pengambilan keputusan yaitu jika terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.100 dan VIF < 10.00. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^b								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.560	1.266		5.184	.000		
	Total_X1	.375	.067	.394	5.569	.000	.397	2.520
	Total_X2	.519	.082	.448	6.335	.000	.397	2.520

a. Dependent Variable: Total_Y

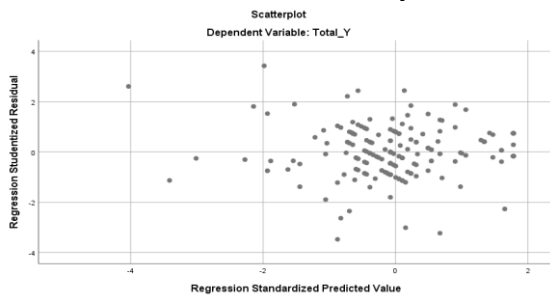
Sumber : Data diolah IBM SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat dilihat jika nilai tolerance variabel X1 (*Financial Attitude*) dan X2 (*Financial Knowledge*) adalah $0.397 > 0.100$ serta nilai VIF X1 dan X2 $2.520 < 10.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas.

• Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono (2010), Jika titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Namun jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut Scatterplot yang dihasilkan dari output

program SPSS yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada heteroskedastisitas atau tidaknya.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Menurut Juliandi et al., (2015) pengujian hipotesis adalah analisis data terpenting karena dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian serta membuktikan hipotesis dari penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

• Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai variabel bebas (independen) *Financial Attitude* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) apakah memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen)

yaitu *Financial Management Behaviour* (Y) secara parsial. Taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 5% (0.05). Kriteria pada pengujian ini yaitu:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka tolak H0 dan terima H1
- Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka terima H0 dan tolak H1

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^b						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.560	1.266		5.184	.000
	Total_X1	.375	.067	.394	5.569	.000
	Total_X2	.519	.082	.448	6.335	.000
a. Dependent Variable: Total_Y						
Sumber : Data diolah IBM SPSS						

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai signifikansi variabel X1 (*Financial Attitude*) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (<0.05) berarti bahwa variabel X1 (*Financial Attitude*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Financial Management Behaviour*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behaviour*
- Nilai signifikansi variabel X2 (*Financial Knowledge*) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) berarti bahwa variabel X2 (*Financial Knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Financial Management Behaviour*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behaviour*.

• **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk memperoleh informasi apakah variabel bebas (independen) *Financial Attitude* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Financial Management Behaviour* (Y) secara bersama-sama (simultan). Taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 5% (0.05). Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X1 dan X2 atau simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y. Maka tolak H0 dan terima H1
- Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X1 dan X2 atau simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka terima H0 dan tolak H1

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.786	2	788.393	158.693	.000 ^b
	Residual	929.025	187	4.968		
	Total	2505.811	189			

a. Dependen Variable: Total_Y
 b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (simultan) X1 dan X2 terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Financial Attitude* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) secara simultan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

• **Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (*Financial Attitude* dan *Financial Knowledge*) terhadap variabel dependen (*Financial Management Behaviour*) secara bersama-sama (simultan).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.625	2.229

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui nilai R Square nya sebesar 0.629. Dimana, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y adalah sebesar 62,9% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

Hasil dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil dari pengujian ini dapat kita ketahui bahwa 2 variabel independent yaitu *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap variabel dependent (*Financial Management Behavior*). Untuk penjelasan lebih detail dari hasil penelitian dan pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan penelitian ini, *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* secara parsial pada mahasiswa Universitas Nusa Putra, yang mana *Financial attitude* (sikap keuangan) mahasiswa akan berdampak langsung pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Nusa Putra.

Hasilnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ini akan menjadi lebih baik, hal ini dilihat dari nilai t yang signifikan pada variabel pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Yang menunjukkan bahwa *Financial Attitude* (X1) terhadap Variabel *Financial Management Behavior* (Y) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behaviour*. Dimana mereka juga menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat sikap keuangan yang baik dapat lebih mampu menggambarkan situasi keuangan mereka di kemudian hari, serta mampu mengendalikan situasi keuangan mereka di masa depan.

Financial attitude yang baik dari seseorang dapat memberikan pemahaman serta pandangan yang jelas mengenai keuangan di masa depan, meskipun kemungkinan besar mereka akan bekerja keras untuk dapat mengelola uangnya dengan bijak dan mampu mendahulukan kepentingannya sendiri sehingga tidak selalu mengikuti keinginan. *Financial Attitude* dapat membentuk karakter seseorang dengan melihat bagaimana mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang situasi keuangan mereka, dimana mereka akan lebih terbuka untuk belajar tentang berbagai situasi keuangannya. Keputusan yang diambil dapat mencerminkan perilaku manajemen keuangan orang tersebut, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi, membuat anggaran, mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan, memilih bentuk tabungan,

membayar tagihan dan investasi masa depan dan sebagainya.

Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan penelitian ini, *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behaviour* mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Nusa Putra secara parsial, yang dimana ketika semakin baik *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula *Financial Management Behavior* mahasiswa selama kuliah. Hal ini dilihat berdasarkan nilai t yang signifikan terhadap pengaruh antara variabel *Financial knowledge* dan *Financial management behavior* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Kartika (2021) dimana mereka menyatakan bahwa *Financial knowledge* ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior*.

Setiap individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai *Financial knowledge* maka berdampak pada pengetahuannya yang luas serta tindakan yang akan diambil terhadap berbagai situasi yang berkaitan dengan dunia keuangan dalam kehidupannya. Pada saat ini, uang telah menjadi alat ukur yang digunakan untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, tidak salah lagi jika pengetahuan keuangan disebut sebagai salah satu kebutuhan dalam dunia keuangan, terutama di era modern ini yang mana tidak terlepas dari yang namanya uang. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang berperilaku konsumtif,

yang mana belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Dengan begitu ketika seorang mahasiswa memiliki financial knowledge akan dapat mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik, yaitu dengan membuat dan menyusun anggaran, melakukan perencanaan masa depan dan lain sebagainya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dengan menimbulkan kesadaran pada diri mereka untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dimana, ketika pengetahuan setiap individu semakin baik mengenai *financial knowledge*, dengan demikian akan semakin baik pula pengambilan keputusan mengenai keuangannya, maka dalam kehidupan sehari-hari nya setiap individu ini akan selalu mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Financial attitude, Financial knowledge terhadap Financial management behavior mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Nusa Putra. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial management behavior* mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Nusa Putra secara positif dan signifikan, dimana ketika seorang individu memiliki *financial attitude* yang baik maka akan memiliki pemahaman dan juga pandangan yang baik mengenai keuangan di masa depan.
2. *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas

Nusa Putra secara positif dan signifikan, dimana semakin baik *financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa maka akan berdampak pada pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai dunia keuangan, yang mana akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.

3. *Financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial management behavior* mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Nusa Putra secara positif dan signifikan, dimana *financial attitude* dan *financial knowledge* yang baik dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan juga pandangan yang baik mengenai keuangan di masa depan dan akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.

REFEREENSI

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1219–1229.
- Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari. 2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol. 5 No. 2. Jurnal Institut Pertanian Bogor
- Anwar Hidayat (2018), *Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial*, Statistikian, diakses 02 Juli 2023, <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2017). The Effect Of Financial Literation On Online Shopping Interest In Millennials. *International Journal Of Accounting & Finance In Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 40–47
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 20–25.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 222–239.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 128–142.
- Jatmiko (2020). *Evolusi Teori Manajemen*. Esaunggul, diakses 27 Juni 2023, <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=260485>
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–369
- Rahayu R., Utomo S.W., & Styaningrum F(2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 257-264